

KEHIDUPAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL

Studi Kasus Faktor Penyebab Perempuan Menjadi Pekerja Seks Komersial
di Pasar Kembang Yogyakarta



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Sosial Islam

Disusun Oleh :

AULIA ARIEF LUTPHI
NIM. 02221068

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

Slamet S.Ag., M.Si.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Sdr. Aulia Arief Lutphi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan pengarahannya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa sekripsi saudara :

Nama : **Aulia Arief Lutphi**
NIM : **02221068**
Jurusan : **Bimbingan Dan Penyuluhan Islam**
Judul : **Kehidupan Pekerja Seks Komersial**
(Studi Kasus Faktor Penyebab Perempuan Menjadi
Pekerja Seks Komersial di Pasar Kembang
Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosahkan

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Januari 2009

Pembimbing



Slamet S.Ag., M.Si
NIP. 19691214 199803 1 002



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1473 /2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KEHIDUPAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL
(Studi Kasus Faktor Penyebab Perempuan Menjadi Pekerja Seks Komersial
di Pasar Kembang Yogyakarta)**

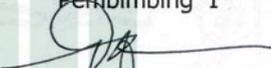
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Aulia Arief Lutphi
NIM : 02221068
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 27 Juli 2009
/ Nilai Munaqasyah : B

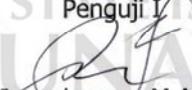
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing I


Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Penguji I


Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji II


Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 29 Oktober 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
DEKAN




Prof. Dr. H.M. Bahri Ghozali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

MOTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”¹

“Aktifitas yang tidak diterangi cahaya Ilahi
bagaikan berjalan dilorong yang gelap”²

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

”Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka
mengabdikan kepada-Ku”³

¹ Q.S. al-Isra 17 : 32

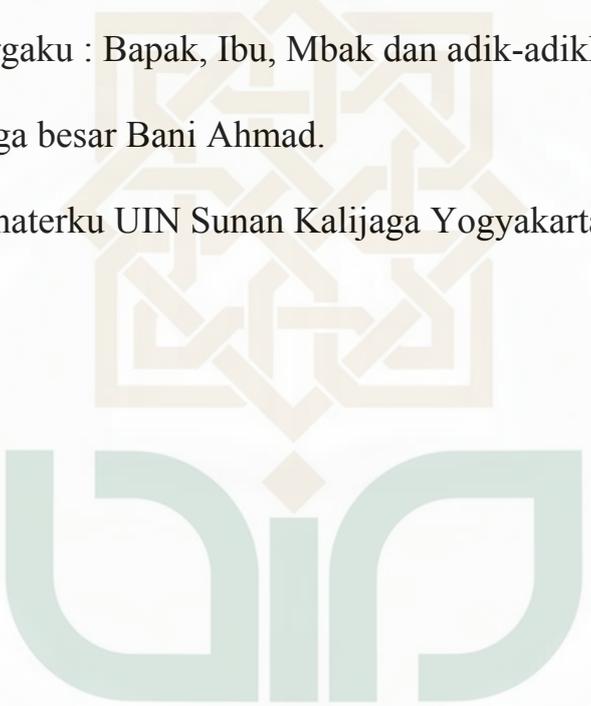
² AL-Ghazali

³ Q.S. al-Dzaariyaat 51:56

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

- Keluargaku : Bapak, Ibu, Mbak dan adik-adikku tersayang serta keluarga besar Bani Ahmad.
- Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab perempuan menjadi Pekerja Seks Komersial dilihat dari aspek psikologis dan agama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan informan bersifat *purposive sample* dengan metode *snowball* melalui tokoh kunci. Informan terdiri dari dua orang perempuan dengan karakteristik: perempuan yang berprofesi sebagai pekerja seks komersial, batas usia 18-38 tahun dan tinggal di lokasi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam (*indepth interview*) dan pengamatan (observasi). Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan cara di reduksi, di sajikan dengan display data kemudian ditarik kesimpulan. Keabsahan data penelitian ini melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dicapai dengan membandingkan data yang diperoleh dari informan dengan data yang diperoleh dari tetangga dan teman informan. Sedangkan triangulasi metode dicapai dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan terhadap informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab perempuan menjadi pekerja seks komersial dilihat dari: 1) Aspek psikologis: berasal dari keluarga yang tidak utuh, perasaan trauma menikah akibat perselingkuhan yang dilakukan oleh suami. 2) Aspek Agama: kurangnya penerapan nilai moral dan agama dalam kehidupan. Kemudian kondisi psikologis PSK yakni merupakan beban moral bagi dirinya.

Kata Kunci: Kehidupan Pekerja Seks Komersial & Faktor Penyebab.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين, اشهد ان لا اله الا الله , واشهد ان محمدا رسول الله,
والصلاة والسلام على رسول الله , واله واصحا به اجمعين, لاحول ولا
قوة الا بالله العلي العظيم , اما بعد .

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang Maha kasih dan bijaksana sehingga atas segala kebijaksanaan-Nya setiap makhluk punya naluri dan kecenderungan untuk senantiasa melindungi diri mereka. Karena akal merupakan sebuah kelebihan yang dipunyai manusia sebagai pembeda antara manusia dan makhluk lainnya, dan seyogyanyalah manusia bisa mengoptimalkannya.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW, sebagai manusia yang mampu menggerakkan semua potensi hidupnya untuk kemaslahatan manusia. Karena telah banyak suri tauladan yang terpancar dari kepribadiannya adalah sikap arif dan kebebasan dalam berfikir sehingga segala sesuatu ketetapan yang ditentukannya dapat diikuti oleh seluruh umat manusia.

Semoga penelitian yang spesifik dan coba untuk mengkolaborasikan antara suatu ilmu pengetahuan sosial dengan realitas yang terjadi pada masyarakat ini dapat memberikan sebuah dekonstruksi pandangan yang khususnya menyangkut problematika kemasyarakatan. Akhirnya melalui tulisan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Amin Abdullah, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nailul Falah S.Ag., M.Si, selaku kepala jurusan Bimbingan & Penyuluhan Islam. Terima kasih atas segala bantuan dan motifasinya.
4. Bapak Slamet S.Ag., M.Si, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini dan selaku sekretaris jurusan Bimbingan & Penyuluhan Islam, Terima kasih atas segala pengarahan dan masukannya.
5. Ibu Casmini S.Ag., M.Si, selaku Pembimbing Akademik, Terima kasih atas segala bimbingannya.
6. Para Dosen, Karyawan dan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua, Ibu dan Bapak-ku yang telah merelakan segala keringatnya dan atas kesabarannya untuk mengasuh dan mengajarkan berbagai masalah kehidupan.
8. Mbak'yu dan adik-adik tercinta yang sangat membanggakan, kalianlah tumpuan hidup yang telah menebar kasih.
9. Seluruh teman-teman yang ada di organisasi Ikatan Silaturrahim Alumni Buntet Pesantren Cirebon (INSAN BPC) D.I. Yogyakarta dan seluruh teman-teman semua yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga pada diri saya dalam berorganisasi dan bermasyarakat.
10. Seluruh teman-teman Penerbit Pustaka Rihlah Group, media berita online CUPLIK.COM, yang telah mengenalkan penyusun dalam dunia penerbitan dan usaha.

11. Pemuda-pemudi yang ada di seluruh Nusantara

Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti meyakini mereka semua adalah hamba-Nya yang senantiasa mendapat limpahan pengampunan dan kasih sayang-Nya. Akhirnya, peneliti tidak bisa menafikan jika dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dan untuk mengarah kesana peneliti butuh kritik dan saran.

Yogyakarta, 14 Januari 2009

Peneliti

Aulia Arief Lutphi
NIM. 02221068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
MOTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar belakang Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Pekerja Seks Komersial.....	12
1. Sejarah Pekerja Seks Komersial.....	12

2. Pengertian Pekerja Seks Komersial.....	14
3. Ciri-ciri Pekerja Seks Komersial.....	15
4. Jenis-jenis Pekerja Seks Komersial.....	17
a. Pekerja Seks Komersial Jalanan.....	17
b. Pekerja Seks Komersial Panggilan.....	18
c. Pekerja Seks Komersial Lokalisasi.....	19
d. Pekerja Seks Komersial Terselubung.....	19
e. Pekerja Seks Komersial Amatir.....	20
5. Faktor Penyebab Perempuan Menjadi Pekerja Seks Komersial..	22
6. Dampak Pekerja Seks Komersial.....	26
B. Aspek-aspek yang Berkaitan dengan Kehidupan- Pekerja Seks Komersial.....	27
a. Aspek Psikologis.....	27
b. Aspek Sosial.....	30
c. Aspek Ekonomi.....	32
d. Aspek Agama.....	33
C. Hubungan Antar Aspek-aspek Kehidupan- Pekerja Seks Komersial.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	39

D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Wawancara Mendalam (<i>Indepth Interview</i>).....	41
2. Pengamatan (Observasi).....	43
E. Teknik Analisis Data.....	46
1. Reduksi Data.....	46
2. Penyajian Data.....	47
3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi.....	47
F. Uji Keabsahan Data.....	48
1. Trianggulasi data.....	48
2. <i>Peer de briefing</i>	49
G. Teknik Penulisan Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Proses Penelitian.....	51
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
C. Deskripsi Subyek Penelitian.....	54
1. Subyek Penelitian I.....	55
2. Subyek Penelitian II.....	57
D. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	59
1. Faktor Penyebab Perempuan Menjadi PSK- pada Aspek Psikologis.....	59
2. Faktor Penyebab Perempuan Menjadi PSK- pada Aspek Sosial.....	64

3. Faktor Penyebab Perempuan Menjadi PSK pada Aspek Ekonomi.....	68
4. Faktor Penyebab Perempuan Menjadi PSK pada Aspek Agama.....	71
5. Keterkaitan Antar Kedua Aspek Penyebab Perempuan- Menjadi Pekerja Seks Komersial.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul pada skripsi ini adalah : Kehidupan Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Penyebab Perempuan Menjadi Pekerja Seks Komersial di Pasar Kembang Yogyakarta). Dalam penulisan skripsi ini perlu penegasan judul untuk memperoleh pengertian yang jelas dan untuk menghindari meluasnya pembahasan serta menghindari kesalahpahaman, yaitu sebagai berikut :

1. Kehidupan Pekerja Seks Komersial (PSK)

Kehidupan berasal dari kata "hidup" yang artinya masih terus ada, bergerak dan bekerja sebagaimana mestinya (manusia, binatang, tumbuhan dan sebagainya).¹ Kehidupan merupakan suatu keseharian manusia, binatang dan tumbuhan dalam beraktifitas, jadi hari-hari yang dijalani dinamakan dengan kehidupan.

Pekerja berasal dari kata "kerja" yang mempunyai makna kegiatan melakukan sesuatu, yang dilakukan (diperbuat), sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah (mata pencaharian)² dan kemudian diimbui dengan awalan "pe" yang memiliki makna sebagai si-pelaku. Seks memiliki arti : 1 jenis kelamin; 2 hal yg berhubungan dengan alat kelamin, seperti senggama³. Sedangkan Komersial yaitu bersifat dagang (mencari untung),

¹ Wikipedia Indonesia., <http://id.wikipedia.org/wiki/kamusbahasaindonesia.>, 03 juli 2008

² *Ibid*

³ *Ibid*

memper-dagangkan, berkenaan dengan komersi (perdagangan atau perniagaan)⁴.

Pemaparan diatas menjelaskan pengertian dari tiap kata yang kemudian dapat memberi pengertian bahwa Kehidupan Pekerja Seks Komersial (PSK) adalah : manusia yang melakukan / beraktifitas persenggamaan untuk mencari uang atau menjadikan persenggamaan sebagai pekerjaan / profesi dan perniagaan dalam memperoleh finansial berupa uang dengan tanpa didasari ikatan pernikahan resmi.

2. Studi Kasus

Studi kasus merupakan penelitian di lapangan yang dengan sengaja dilakukan, guna mengetahui secara terbuka dan mendalam mengenai masalah yang diangkat dalam sebuah karya ilmiah khususnya pada skripsi ini, yakni identifikasi faktor penyebab yang melatar belakangi perempuan menjadi pekerja seks komersial.

3. Pasar Kembang (*Sarkem*)

Pasar kembang Yogyakarta adalah nama suatu tempat/komplek didalam kota Yogyakarta. Tempat tersebut terdapat banyak Gang-gang kecil dan juga banyak tempat penginapan bagi para turis asing maupun turis lokal, tempat ini biasa disebut komplek Pasar Kembang (*Sarkem*). *Sarkem* terletak di jalan Pasar Kembang, tepatnya disebelah selatan stasiun Tugu Yogyakarta kemudian berdekatan dengan jalan Maliboro. Tempat/komplek ini selalu ramai di malam hari, sedangkan pada siang hari

⁴ Pius A partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus ilmiah Populer*, (Arkola: Surabaya), hlm. 351

terlihat seperti biasa yaitu digunakan masyarakat setempat untuk beraktifitas.

Ada satu hal yang menjadi rahasia umum, bahwa ditempat ini banyak terdapat perempuan Pekerja Seks Komersial (PSK). Begitu banyak PSK dari usia muda sampai usia tua, mereka ada disetiap Gang komplek tersebut. Dari pernyataan diatas dan sebelumnya, secara tidak langsung tempat/komplek tersebut berbaur antara PSK dengan pemukiman penduduk.

Dari uraian diatas yang telah dipaparkan, judul tersebut adalah Kehidupan Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Penyebab Perempuan Menjadi Pekerja Seks Komersial di Pasar Kembang Yogyakarta), dengan maksud yaitu mengungkap kehidupan PSK dengan suatu metode penelitian studi kasus yang ditujukan pada PSK di Sarkem untuk mengetahui secara langsung faktor penyebab yang melatar belakangi perempuan menjadi pekerja seks komersial di Pasar Kembang Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan Nasional adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Pada hakikatnya upaya pembangunan masyarakat Indonesia tidak dapat dilepaskan dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam tatanan kehidupan masyarakat norma berfungsi sebagai pengatur keberlangsungan hidup masyarakat. Dengan adanya norma yang berlaku dalam masyarakat kehidupan dapat terkendali.

Sebaliknya, apabila norma-norma yang hidup dalam suatu masyarakat terabaikan maka akan timbul masalah-masalah sosial. Semua bentuk tingkah laku dan situasi sosial yang dianggap oleh sebagian besar warga masyarakat sebagai melanggar norma dan adat istiadat atau tidak terintegrasi dengan tingkah laku umum dan merugikan orang banyak dianggap sebagai masalah sosial. Salah satu masalah sosial yang hingga kini masih belum dapat dipecahkan adalah pelacuran.

Pelacuran merupakan profesi yang sangat tua usianya, setua umur kehidupan manusia. Pelacuran merupakan tingkah laku lepas bebas tanpa kendali dan cabul, karena adanya pelampiasan nafsu seks terhadap lawan jenisnya tanpa mengenal batas-batas kesopanan⁵. Pelacuran itu selalu ada pada semua negara berbudaya, sejak zaman purba sampai sekarang. Pelacuran senantiasa menjadi masalah sosial atau menjadi objek urusan hukum dan tradisi.

Data resmi menyebutkan jumlah pelacur sampai tahun 1994-1995 tercatat 71.281 orang, tidak termasuk yang di luar pagar lokalisasi. Sedangkan jumlah pelacur yang sesungguhnya masih terus meningkat secara signifikan. Masyarakat pada umumnya percaya angka yang sebenarnya jauh lebih tinggi dari jumlah yang telah diperkirakan karena perempuan-perempuan yang kehilangan pekerjaan sebagai akibat dari krisis ekonomi mencari alternatif lain

⁵ Kartono, Kartini. *Patologi Sosial Jilid I* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 208

untuk mendapatkan penghasilan bagi keluarga mereka. Sebagai perbandingan, jumlah pelacur yang terdaftar pada tahun 1995 adalah 72.000 orang⁶.

Data statistik menunjukkan bahwa kurang lebih 75% dari jumlah pelacur adalah wanita-wanita muda di bawah umur 30 tahun. Mereka pada umumnya memasuki dunia pelacuran pada usia muda, yaitu 13-26 tahun dan yang paling banyak ialah usia 17-21 tahun. Proses seorang perempuan menjadi pelacur ada dua kemungkinan; Pertama, seorang calon pelacur mendatangi rumah pelacuran langsung dan berlatih menjadi pelacur. Kedua, seorang calon pelacur berguru pada seorang pelacur senior yang sudah berpengalaman atau menyerahkan diri pada seorang geromo. Begitu terjalin kontak dan keputusan untuk menjadi pelacur sudah bulat, maka pendatang baru tersebut menjalani sejenis magang selama beberapa waktu. Sesudah dinilai cukup terampil dan mulai memiliki langganan sendiri, masa magang dianggap selesai dan mulailah ia menjadi pelacur penuh. Cara yang kedua ini dinilai lebih lazim dilakukan oleh para calon pelacur⁷.

Di kalangan masyarakat Indonesia, pelacuran dianggap negatif dan mereka yang menyewakan atau menjual tubuhnya sering dianggap sebagai sampah masyarakat. Ada pula pihak yang menganggap pelacuran sebagai sesuatu yang buruk, cenderung jahat, namun tetap dibutuhkan (*evil necessity*). Pandangan ini didasarkan pada anggapan bahwa kehadiran pelacuran bisa menyalurkan nafsu seksual pihak yang membutuhkannya (biasanya kaum

⁶ <http://www.pikiran-rakyat.com> Minggu, 29 Agustus 2004

⁷ Supratiknya, A. *Mengenal Perilaku Abnormal* (Yogyakarta, Penerbit Kasinus 1995), hlm. 98

lelaki); tanpa penyaluran itu dikhawatirkan para pelanggannya justru akan menyerang dan memperkosa kaum perempuan baik-baik⁸.

Pelacur, lonte, sundal, pekerja seks komersial (PSK), wanita tuna susila (WTS), kupu-kupu malam, *prostitute*, bunga malam adalah sedikit diantara sederet panjang istilah yang kerap terdengar ketika seseorang menunjuk pada sosok perempuan penaja seks. Selama ini masyarakat selalu beranggapan bahwa pelacur adalah manusia yang hina tanpa berusaha untuk mengenal mereka dengan pandangan yang lebih terbuka. Pada dasarnya pelacur memiliki kehidupan yang sama dengan masyarakat pada umumnya, yang membedakan adalah justifikasi terhadap mereka yang selalu dianggap sebagai bagian masyarakat yang terpinggirkan. Mereka hanya “dilirik” ketika ada faktor kebutuhan yang harus segera dituntaskan, khususnya bagi kaum laki-laki, yaitu kebutuhan seksual.

Sejak zaman dahulu para pelacur selalu dikecam atau dikutuk oleh masyarakat, karena tingkah lakunya yang tidak susila dan dianggap mengotori sakralitas hubungan seks. Mereka disebut sebagai orang-orang yang melanggar norma moral, adat dan agama, bahkan kadang-kadang juga melanggar norma negara, apabila negara tersebut melarangnya dengan Undang-Undang atau peraturan.

Selama ini masyarakat hanya mengetahui dan mengenal pelacur dari sudut luar saja. Mereka hanya mengetahui kehidupan pelacur yang penuh gemerlap dunia malam dan dilimpahi materi tanpa mengetahui bahwa

⁸ Wikipedia Indonesia, <http://id.wikipedia.org/wiki/Pelacuran> Rabu, 21 Mei 2008

mungkin saja para pelacur justru tidak menginginkan kehidupan seperti yang sedang mereka jalani tersebut. Tidak banyak masyarakat yang mengetahui alasan dan motif apa yang sebenarnya mendasari seorang perempuan untuk menjadi pelacur. Selama ini motif ekonomi dipercaya sebagai faktor utama penyebab seorang perempuan memutuskan untuk menjalani kehidupan sebagai pelacur. Padahal jika diuraikan dengan lebih terperinci, kemungkinan masih terdapat motif-motif lain yang menyebabkan perempuan menjadi pelacur. Fenomena ini terjadi di Pasar Kembang Yogyakarta.. Beberapa pelacur pada umumnya mengaku terjun ke dunia pelacuran untuk bekerja. Oleh karena itu, mereka pada umumnya tidak suka mabuk-mabukan atau berfoya-foya menghamburkan uang. Mereka terjun ke dunia pelacuran sebagai ekspresi kerja. Pelacur pada umumnya terjun ke dunia prostitusi sebagai ekspresi untuk berbuat baik kepada orangtua dan atau kepada oarang yang mereka sayangi. Hal inilah yang menyebabkan sebagian masyarakat menganggap bahwa pelacuran merupakan suatu yang lazim.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, merupakan suatu hal yang menarik untuk mengetahui kehidupan pekerja seks komersial secara menyeluruh. Dengan mengetahui kehidupan para pekerja seks komersial khususnya di Pasar Kembang Yogyakarta, maka dapat memberi gambaran mengenai keadaan para pekerja seks komersial dalam menjalani kehidupannya. Terdapat beberapa aspek yang dapat dilihat untuk mengetahui kehidupan pekerja seks komersial, yaitu aspek psikologis, aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek agama.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan tersebut, antara lain sebagai berikut :

1. Semakin meningkatnya jumlah PSK dari tahun ketahun.
2. Banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang kehidupan PSK.
3. Kultur dan pola hidup materialistis serta kemiskinan diyakini sebagai faktor pendorong maraknya keberadaan PSK.

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini dibatasi untuk mengetahui faktor penyebab perempuan menjadi pekerja seks komersial dilihat dari aspek psikologis, aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek agama.

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah : Faktor apakah penyebab perempuan menjadi pekerja seks komersial dilihat dari aspek psikologis, aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek agama?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor penyebab perempuan menjadi pekerja seks komersial dilihat dari aspek psikologis, aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek agama.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Menambah masukan secara konseptual dibidang Bimbingan dan Konseling khususnya mengenai kehidupan pekerja seks komersial secara jelas dan terbuka.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan, perbandingan dan penerapan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di masyarakat, khususnya mengenai kehidupan pekerja seks komersial.

- b. Bagi Pihak Jurusan diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan orientasi Bimbingan dan Konseling di luar sekolah dalam hal ini pada program Bimbingan dan Konseling Masyarakat.

- c. Bagi Dinas terkait

Sebagai masukan dalam upaya pencegahan peningkatan jumlah pekerja seks komersial yang hidup dalam masyarakat.

- d. Bagi Pihak Kepolisian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara moral dalam upaya menangani keberadaan pekerja seks komersial.

F. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah pustaka baik lewat media elektronik maupun cetak, penelitian yang serius mengenai segala hal tentang kehidupan

PSK, ternyata sudah ada dan telah banyak dikupas. Ada beberapa penelitian tentang kehidupan PSK seperti yang dapat dijumpai lewat internet, salah satunya seperti Kehidupan PSK dalam dunia gelap malam di Jakarta dan masih ada lagi yang lainnya. Akan tetapi jika dijumpai di Perpustakaan UIN Suka jogjakarta ternyata masih belum ada yang mengungkap tentang kehidupan PSK, oleh karena itu peneliti sengaja mencoba melakukan penelitian mengenai kehidupan PSK.

Dari sekian penelitian yang ada tentang kehidupan PSK, yang membedakan dengan penelitian ini yakni dalam pengupayaan pengembangan didalam bimbingan penyuluhan terhadap PSK dan tentunya dapat menambah khazanah keilmuan dibidang bimbingan dan penyuluhan.

Selama ini dapat diketahui dan sering dijumpai bahwasannya dalam setiap penelitian mengenai kehidupan PSK kebanyakan mengupas sisi gelap atau sisi buruk PSK itu sendiri. Biasanya peneliti mempunyai tujuan dan maksud yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan masing-masing, ada yang bertujuan untuk memberi kewaspadaan dan himbauan kepada masyarakat untuk tidak melacur, ada juga yang sengaja untuk membuka aib PSK, ada pula yang memberikan upaya kesehatan terhadap PSK dan sebagainya. Akan tetapi penelitian ini bertujuan hanya untuk mengetahui faktor penyebab perempuan menjadi PSK dilihat dari aspek Psikologis dan aspek agama saja.

Dengan adanya penelitian ini mudah-mudahan dapat menambah khazanah keilmuan dibidang bimbingan dan penyuluhan isalm bagi fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan dapat ditindak lanjuti kemdian

lebih dikembangkan lagi demi terciptanya lingkungan sosial yang lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangsih kepada seluruh masyarakat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, faktor penyebab perempuan menjadi pekerja seks komersial dapat disimpulkan berdasarkan aspek psikologis, social, ekonomi dan agama.

1. Faktor penyebab perempuan menjadi Pekerja Seks Komersial di lihat dari aspek psikologis adalah:
 - a. Subyek penelitian pertama mengalami perasaan kecewa dan kebencian yang mendalam terhadap mantan suaminya. ST mengalami kekecewaan akibat ditinggalkan oleh suaminya tanpa alasan yang jelas sehingga tidak melalui proses perceraian. ST mengalami perasaan benci yang mendalam sehingga mengakibatkan dendam terhadap suaminya yang berselingkuh dengan wanita lain. Begitupun yang terjadi dengan WT yang membenci lawan jenisnya akibat perlakuan pria yang tak bertanggung jawab atas dirinya.
 - b. Adanya trauma terhadap pernikahan yang dialami oleh satu subyek penelitian. Hal ini disebabkan oleh perselingkuhan yang dilakukan oleh suaminya yakni subyek pertama (ST).
2. Faktor penyebab perempuan menjadi Pekerja Seks Komersial di lihat dari aspek sosial adalah:

- a. Ketiga subyek penelitian mengalami kawin muda yang merupakan tradisi yang tumbuh dan berkembang di desa Cangkingan.
 - b. Adanya peran *instigator* atau pihak-pihak yang mendorong para subyek penelitian untuk menjadi PSK. Dalam hal ini pihak yang mendorong untuk menjadi PSK adalah ibu dan teman-teman subyek penelitian.
3. Faktor penyebab perempuan menjadi Pekerja Seks Komersial di lihat dari aspek ekonomi adalah : Dilihat dari keadaan ekonomi, masing-masing subyek penelitian merupakan keluarga yang lemah perekonomiannya. Setiap subyek penelitian merupakan tulang punggung bagi perekonomian keluarganya.
 4. Faktor penyebab perempuan menjadi Pekerja Seks Komersial di lihat dari aspek agama adalah : Kurangnya penerapan nilai moral dan agama dalam kehidupan mengakibatkan subyek penelitian lebih mudah terjerumus kedalam hal-hal yang bersifat negatif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat diberikan saran sebagai berikut:

Bagi Jurusan

Perlunya pemberian fasilitas konseling bagi perempuan. Hal ini diperlukan karena faktor penyebab perempuan menjadi PSK tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi semata, namun juga termasuk masalah keluarga, hubungan dengan teman sebaya, pergaulan dengan lawan jenis, dan sebagainya. Pelayanan konseling yang diberikan tidak hanya secara langsung

(tatap muka) saja, namun bisa juga melalui telepon atau konsultasi melalui acara *talk show* di radio dan media elektronik lainnya yang dapat mendukung.

Bagi Dinas Terkait

Perlu adanya berbagai upaya yang bersifat preventif dalam usaha mengantisipasi faktor penyebab perempuan menjadi PSK. Dalam hal ini perlu dikaji dengan lebih teliti mengenai penyebab utama yang mendasari perempuan menjadi PSK, apakah memang hanya disebabkan oleh faktor ekonomi semata atau masih terdapat faktor dominan lain yang menjadi pemicunya. Sehingga dimulai dari hal tersebut dapat ditemukan solusi yang tepat bagi setiap permasalahan yang muncul.

Bagi perempuan yang menjadi PSK

Dilihat dari aspek psikologis, diharapkan bagi perempuan yang menjadi PSK agar lebih memiliki pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan suatu keputusan. Karena berdasarkan keputusan-keputusan tersebut yang nantinya akan menentukan perjalanan hidup seseorang. Dapat menjaga hubungan baik dengan keluarga, karena bagaimanapun juga keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Selain itu hendaknya para perempuan selalu waspada terhadap pihak-pihak yang berusaha menjerumuskan untuk menjadi PSK.

Dilihat dari aspek sosial, hendaknya perempuan yang menjadi PSK dapat menjaga hubungan baik dengan keluarga, karena bagaimanapun juga keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Juga agar tidak terjebak dalam iklim tradisi, dalam hal ini kawin muda. Selain itu

hendaknya para perempuan selalu waspada terhadap pihak-pihak yang berusaha menjerumuskan untuk menjadi PSK.

Dilihat dari aspek ekonomi, diharapkan bagi perempuan yang menjadi PSK agar tidak menjadikan profesinya tersebut sebagai lahan tetap untuk menggantungkan hidup, karena pekerjaan sebagai PSK hanya mampu bertahan apabila “modal” berupa kesempurnaan fisik masih terpelihara dengan baik. Namun seiring dengan bertambahnya usia, modal tersebut akan terkikis dan kemudian habis. Akan lebih baik apabila perempuan yang menjadi PSK tersebut dapat membuka usaha sampingan, misalnya dengan membuka usaha kecil, turut serta dalam usaha-usaha yang dikelola oleh masyarakat dan sebagainya.

Dilihat dari aspek agama, bagi perempuan yang menjadi PSK agar lebih berpegang pada ajaran-ajaran agamanya dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, sehingga dapat berupaya untuk keluar dari pekerjaannya tersebut. Hal ini harus dimulai dari diri sendiri, mereka harus berkeinginan dan memiliki tekad yang kuat agar dapat terlepas dari profesinya.

Bagi peneliti

Untuk penelitian lebih lanjut kiranya perlu diteliti dan dikaji dengan lebih mendalam mengenai faktor penyebab dan dampaknya dalam kehidupan, sehingga kemudian dapat lebih menggambarkan kehidupan PSK secara lebih menyeluruh dan mendalam. Disamping itu perlu juga diteliti mengenai PSK dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan permasalahan PSK, misalnya dari pihak pemerintah, lembaga atau pihak pengelola (mucikari

atau germo). Sehingga diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan.



UIN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. Thayeb Manrihu. *Tehnik dan Laboratorium Konseling*. Jakarta. Depdikbud. (1996)
- Alam, A.S. *Pelacuran dan Pemerasan. Studi Sosiologis Tentang Eksploitasi Manusia Oleh Manusia*. Bandung: Penerbit Alumni. (1984).
- Alwi, Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. (2001).
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. (2002).
- Gerungan, W. A. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. (2004).
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI. (1994).
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial Jilid I*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (2005).
- Koentjoro. Perbedaan Tingkat Aspirasi Remaja dan Nilai Anak Bagi Orangtua dan Hubungan Antara Tingkat Aspirasi Remaja dengan Nilai Anak bagi Orangtua Pada Beberapa Daerah Miskin Penghasil Pelacur dan Bukan Penghasil Pelacur di Jawa Tengah dan DIY. Universitas Gajah Mada. Skripsi tidak diterbitkan. (1988).
- Koentjoro. *Perbedaan Harga Diri Remaja di Daerah Miskin Penghasil Pelacur dan Bukan Penghasil Pelacur*. Universitas Gajah Mada. *Skripsi tidak diterbitkan*. (1989).
- Koentjoro. *On The Spot Tutur Dari Sarang Pelacur*. Yogyakarta: Tinta. (2004).
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press. (1992).
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Cet IV*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2004).
- Murray, Allison, J. *Pedagang Jalanan dan Pelacur Jakarta. Sebuah Kajian Antropologi Sosial*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia. (1994).
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2005).

Purnomo, Tjohjo. Ashadi Siregar. *Dolly, Membedah Dunia Pelacuran Surabaya, Kasus Kompleks Pelacuran Dolly*. Jakarta. Grafitipers. (1983).

Supratiknya, A. *Mengenal Perilaku Abnormal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. (1995).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA